

**PEMILIHAN PEMASOK BAHAN BAKU KULIT SAPI  
DENGAN PENDEKATAN (*ANALITYCAL HIERARCHY  
PROCESS*) PADA UKM CIBADUYUT**

**TUGAS AKHIR**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari  
Program Studi Teknik Industri  
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

**Oleh**

**KHARISMA FITRAWAN ARKIANG**

**NRP : 123010092**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG  
2018**

**PEMILIHAN PEMASOK BAHAN BAKU KULIT SAPI  
DENGAN PENDEKATAN (ANALITYCAL HIERARCHY  
PROCESS) PADA UKM CIBADUYUT**

Oleh

**KHARISMA FITRAWAN ARKIANG**

**NRP : 123010092**

Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal .....

Pembimbing

Penelaah

\_\_\_\_\_  
(Dr. Ir. M. Nurman Helmi, DEA)

\_\_\_\_\_  
(Dr. Ir. Yogi Yogaswara, MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

\_\_\_\_\_  
Ir. Toto Ramadhan, MT

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>I-1</b>
I.1 Latar Belakang Masalah .....	I-1
I.2 Perumusan Masalah .....	I-8
I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah .....	I-8
I.4 Pembatasan Asumsi .....	I-9
I.5 Lokasi .....	I-9
I.6 Sistematika Penulisan Laporan .....	I-9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>II-1</b>
II.1 Pengertian SCM ( <i>Supply Chain Management</i> ) .....	II-1
II.2 Sejarah SCM .....	II-1
II.3 Bentuk dan Model SCM .....	II-2
II.3.1 SCM sebagai Filosofi Manajemen .....	II-2
II.3.2 SCM sebagai Filosofi Implementasi .....	II-3
II.3.3 SCM Sebagai Serangkaian Proses Manajemen .....	II-4
II.4 Fungsi SCM .....	II-5
II.5 Strategi SCM .....	II-7
II.6 Hambatan dalam SCM .....	II-8
II.7 Kinerja SCM .....	II-10
II.7.1 Kinerja Eksternal .....	II-10
II.7.2 Kinerja Internal .....	II-11

II.7.3 Definisi Kinerja .....	II-12
II.7.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	II-20
II.8 <i>Supplier</i> .....	II-22
II.8.1 Pengertian <i>Supplier</i> .....	II-22
II.8.2 Fungsi <i>Supplier</i> .....	II-25
II.8.3 Tingkatan <i>Supplier</i> .....	II-27
II.9 AHP ( <i>Analitycal Hierarchy Process</i> ) .....	II-28
II.9.1 Pengertian AHP ( <i>Analitycal Hierarchy Process</i> ) .....	II-28
II.9.2 Perbedaan AHP dan ANP .....	II-35
II.10 Konsep dasar <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP) .....	II-39
II.10.1 Metode <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP) .....	II-43
II.11 Pembuatan Kuisisioner .....	II-48
II.11.1 Kuisisioner .....	II-48
II.11.2 Jenis Pertanyaan Dalam Kuisisioner .....	II-49
II.11.3 Skala Dalam Kuisisioner .....	II-50
II.11.4 Merancang Kuisisioner .....	II-51
II.11.5 Bentuk kuisisioner .....	II-52
II.11.6 Penentuan Kriteria dan Sub Kriteria pada Kuisisioner .....	II-54
<b>  BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH .....</b>	<b>III-1</b>
III.1 Model Pemecahan Masalah .....	III-1
III.2 Langkah-langkah Pemecahan Masalah .....	III-2
III.2.1 Identifikasi Masalah .....	III-5
III.2.2 Metode Pemecahan Masalah .....	III-5
III.2.3 Metode Pengumpulan Data .....	III-5
III.2.4 Pengumpulan Data .....	III-9
III.2.5 Pengolahan Data .....	III-9
III.2.6 Analisis dan Pembahasan .....	III-18
III.2.6.1 Analisis .....	III-18
III.2.6.2 Pembahasan .....	III-18
III.2.7 Kesimpulan .....	III-18
<b>  BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>IV-1</b>
IV.1 Pengumpulan Data .....	IV-1

IV.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	IV-1
IV.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	IV-1
IV.1.3 Sumber Daya Manusia .....	IV-2
IV.1.4 Struktur Organisasi .....	IV-2
IV.1.5 Data Primer .....	IV-4
IV.1.6 Pemilihan Prioritas Alternatif Bahan Baku .....	IV-5
IV.1.7 Data Kuisisioner .....	IV-9
IV.2 Pengolahan Data .....	IV-15
IV.2.1 Mendeskripsikan Masalah .....	IV-15
IV.2.2 Struktur Jaringan .....	IV-16
IV.2.3 Pengumpulan Data Mentah Kuisisioner .....	IV-16
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>V-1</b>
V.1 Analisis .....	V-1
V.1.1 Perumusan Faktor-faktor Permasalahan Kinerja Supllier .....	V-1
V.1.2 Penyusunan Kuisisioner .....	V-1
V.1.3 Responden Kuisisioner .....	V-2
V.1.4 Penentuan Kriteria .....	V-2
V.2 Pembahasan .....	V-3
V.2.1 Pembahasan Bobot Hasil Proses Penilaian Perbandingan .....	V-3
V.2.2 Pembahasan Hasil Penilaian Terhadap Kriteria .....	V-3
V.2.3 Pembahasan Hasil Penilaian Terhadap Sub Kriteria .....	V-4
V.2.4 Pembahasan Hasil Penilaian Terhadap Alternatif Perusahaan .....	V-5
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>VI-1</b>
VI.1 Kesimpulan .....	VI-1
VI.2 Saran .....	VI-1
VI.2.1 Saran Bagi Perusahaan .....	VI-2

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# PEMILIHAN PEMASOK BAHAN BAKU KULIT SAPI DENGAN PENDEKATAN (ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS) PADA UKM CIBADUYUT

KHARISMA FITRAWAN ARKIANG

NRP : 123010092

## ABSTRAK

. Cibaduyut Bandung merupakan salah satu sentra kerajinan tangan dan produksi sepatu yang terkenal dibandung, UKM (usaha kecil menengah) Mang Ojom adalah salah satu pengrajin sepatu kulit yang memproduksi dan menjual sepatunya di sentra industri cibaduyut, untuk memproduksi sepatu kulit UKM Mang Ojom memesan dan membeli bahan baku berupa kulit sapi dari supplier, akan tetapi sering kali terdapat berbagai masalah pada supplier bahan baku yang menyebabkan terganggunya produksi sepatu kulit,

Terganggunya produksi akibat masalah pada supplier bahan baku, peneliti melakukan survey lapangan dan mendapati beberapa masalah yang disebabkan oleh kinerja supplier antara lain, keterlambatan bahan baku, harga kulit yang naik seiring berjalannya waktu, kualitas kulit sapi yang buruk dan ketidak sanggupan supplier dalam memenuhi perubahan pesanan. Dari beberapa masalah tersebut pengrajin sepatu UKM Mang Ojom mengalami kerugian, kerugian-kerugian seperti ini dapat diminimalisasi dengan pemilihan supplier bahan baku yang terbaik dari beberapa supplier bahan baku kulit sapi yang ada.

Pemilihan supplier dapat dilakukan dengan melihat kinerja dari supplier tersebut, membandingkan kinerja supplier dapat dilakukan dengan menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) dengan metode AHP UKM Mang Ojom dapat melihat supplier mana yang terbaik kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dinilai dengan menentukan kriteria dan sub kriteria yang menjadi patokan keinginan UKM Mang Ojom. Setelah mendapatkan kriteria dan sub kriteria barulah dibuat kuisisioner AHP yang berisi perbandingan kinerja supplier dan diisi oleh owner dari UKM Mang ojom , setelah mendapatkan data dari kuisisioner barulah diolah.

Pengolahan data pertama dengan melihat CI (Concictency Hierarchy) apakah jawaban kuisisioner dari responden konsisten atau tidak, setela jawaban reponden konsisten baru dilihat hasil penilaian terhadap kriteria, hasil penilaian terhadap sub kriteria, dan yang terakhir adalah hasil penilaian terhadap alternatif perusahaan. dan dari hasilnya supplier dari PT. A yang memiliki kinerja terbaik setelah dibandingkan dengan dua supplier lain yaitu PT. B dan PT. C.

*Kata Kunci : Kinerja Supplier, Kriteria Bahan Baku, Alternatif Perusahaan*

**SELECTION OF RAW MATERIAL SUPPLIERS WITH (ANALYTICAL  
HIERARCHY PROCESS) APPROACH TO UKM  
CIBADUYUT**

**KHARISMA FITRAWAN ARKIANG  
NRP : 123010092**

**ABSTRACT**

*Cibaduyut Bandung is one of the famous handicraft and shoe production centers, SME (small and medium enterprises) Mang Ojom is one of leather shoe producers who produce and sell shoes in cibaduyut industrial center, to produce leather shoes SME Mang Ojom ordering and buying materials raw in the form of cow leather from suppliers, but often there are various problems on the supplier of raw materials that cause disruption of leather shoes production,*

*The disturbance of production due to on raw material suppliers, researchers conducted field surveys and found some problems caused by the performance of suppliers, among others, the delay of raw materials, the price of leather that increases over time, poor cow skin quality and the inability of suppliers to meet the order changes . From some of these problems, SME shoe craftsmen Mang Ojom suffered losses, such losses can be minimized by the selection of the best raw material suppliers from some existing cow leather raw material suppliers.*

*Supplier selection can be done by looking at the performance of suppliers, comparing the performance of suppliers can be done using AHP (Analytical Hierarchy Process) method with AHP SME method Mang Ojom can see which supplier is the best performance. Performance measurement can be assessed by determining the criteria and sub criteria that become the benchmark of SMEs Mang Ojom. After getting the criteria and sub criteria then made an AHP questionnaire that contains a comparison of supplier performance and filled by the owner of SME Mang Ojom, after getting the data from the questionnaire then processed.*

*The first data processing by looking at the CI (Consistency Hierarchy) whether the questionnaire answers from the respondent consistent or not, after consistent answer the newly viewed results of the assessment of the criteria, the results of the assessment of sub criteria, and the last is the result of the assessment of alternative perusahaan. dan from the result supplier from PT. A which has the best performance after being compared with two other suppliers namely PT. B and PT. C.*

*Keywords: Supplier Performance, Raw Material Criteria, Company Alternative*

# Bab I      Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung adalah kota yang dijuluki “Paris Van Java”. Hal ini karena warga kota Bandung cenderung kreatif dan mengaplikasikan sisi kreatif mereka lewat *fashion*. Banyak diantara warga Bandung yang memproduksi produk *fashion* untuk dijual kembali. Salah satu sentra *fashion* di kota Bandung adalah Cibaduyut Bandung. Cibaduyut Bandung merupakan salah satu tempat yang sangat terkenal di Bandung. Tempat ini merupakan sebuah sentra kerajinan tangan dan produksi sepatu super, yang memiliki kualitas tidak kalah dengan kualitas tingkat dunia.

Kualitas sepatu karya pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung bisa dibandingkan dengan sepatu-sepatu bermerek lainnya. Sepatu yang diproduksi oleh pengrajin disini terkenal *Up To Date* dan memiliki desain yang selalu mengikuti mode sesuai jaman. Sepatu yang paling terkenal di cibaduyut adalah sepatu yang terbuat dari kulit hewan, salah satunya adalah kulit sapi. Pemerintah Indonesia, baik pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah sangat mendukung terhadap produksi sepatu di kawasan Cibaduyut ini. Melalui produksi sepatu Cibaduyut yang sangat besar, dapat berpengaruh dalam mengangkat nama Indonesia di kancah dunia (Alampriangan.com. 2016)

Menteri Perdagangan pada tahun 2008 menyatakan bahwa hasil industri sepatu di kawasan Cibaduyut Kota Bandung, memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar internasional dan berkeyakinan, kedepan industri sepatu lokal ini bisa masuk ke mana-mana termasuk ekspor. Industri sepatu di Cibaduyut saat ini memang sudah berkembang pesat oleh karenanya peningkatan standarisasi kualitas dan mutu produksi penting dilakukan para pelaku industri sepatu Cibaduyut, agar hasil industri sepatu di Cibaduyut diterima di pasar internasional dan bisa bersaing dengan produk lainnya.



Selain dari itu, kegembiraan pengrajin sepatu cibaduyut juga datang dari kebijakan pemerintah Jawa Barat, bahwa Gubernur Jabar Ahmad Heryawan mewajibkan PNS se-Jabar memakai sepatu lokal. Mereka optimis jika kebijakan ini benar-benar dijalankan, omset penjualan sepatu lokal diprediksi akan meningkat hingga tiga puluh persen.

Tetapi semua kebahagiaan yang dirasakan oleh pengrajin sepatu cibaduyut tidak terlepas dari masalah. Terdapat suatu masalah yang harus dihadapi oleh pengrajin sepatu cibaduyut, yaitu kenaikan harga bahan baku untuk pembuatan sepatu. Sejumlah bahan baku utama produksi sepatu kulit Cibaduyut Kota Bandung, mengalami kenaikan harga, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas pembuatan sepatu di sentra alas kaki itu. "Harga bahan baku sepatu mengalami kenaikan terlebih dengan penguatan dolar yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku impor," kata salah seorang pengrajin sepatu Cibaduyut Ade Rukmana.

Bahan baku yang mengalami kenaikan harga itu adalah mika, kulit dan bahan-bahan imitasi lainnya. Akibat adanya kenaikan harga bahan baku itu, para pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung berpotensi mengalami kerugian, dijelaskan oleh para pengrajin sepatu bahwa kenaikan harga bahan baku terjadi diakibatkan kenaikan dolar yang berpengaruh pada naiknya harga barang-barang impor dari luar.

Pasalnya mereka masih harus memenuhi pesanan atau order yang dilakukan dengan menggunakan harga lama, sehingga pengrajin beralih menggunakan bahan baku lokal, karena harga bahan baku lokal hampir sama dengan harga bahan baku yang di impor dari luar. Akan tetapi, dari peralihan pengrajin sepatu menggunakan bahan baku lokal, pengrajin mengakui adanya ketidakpuasan yang disebabkan oleh berbagai masalah dari pihak supplier lokal, seperti kenaikan harga, keterlambatan pengiriman, jumlah permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak supplier hingga kualitas bahan baku yang tidak jarang mengecewakan.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap pemesanan bahan baku kulit sapi di dua Toko UKM (Toko A, Toko B) dengan dua *supplier* yang berbeda di Cibaduyut dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel I.1 Kenaikan Harga Kulit Sapi Toko A\*

No	Tahun	Harga kulit sapi perfect
1	2013	Rp 15.000/feet
2	2014	Rp 15.000/feet
3	2015	Rp 16.000/feet
4	2016	Rp 16.000/feet
5	2017	<b>Rp 20.000/feet</b>

Sumber : diolah peneliti

\*Nama Supplier disamarkan dengan alasan Confidential

Tabel I.2 Kenaikan Harga Kulit Sapi Toko B\*

No	Tahun	Harga kulit sapi perfect
1	2013	Rp 14.000/feet
2	2014	Rp 14.000/feet
3	2015	Rp 16.000/feet
4	2016	Rp 16.000/feet
5	2017	<b>Rp 18.000/feet</b>

Sumber : diolah peneliti

\*Nama Supplier disamarkan dengan alasan Confidential

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan harga bahan baku berupa kulit sapi di dua supplier berbeda.

Dari data diatas dapat dilihat adanya perbedaan harga dari dua *supplier* berbeda, selain naiknya harga bahan baku kulit sapi setiap tahunnya pemilik toko masih dapat dirugikan dengan pemiihan *supplier* yang menjual bahan baku kulit sapi yang lebih mahal. Contoh bahan baku kulit sapi per feet pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Dokumentasi Lapangan  
Gambar I.1 Kulit Sapi 1 Feet

Contoh gambar diatas adalah gambar kulit sapi yang kualitasnya masih tergolong baik akan tetapi tidak jarang pengrajin sepatu mendapatkan kulit sapi yang kualitasnya buruk seperti contoh gambar dibawah.



Sumber : Dokumentasi Lapangan  
Gambar I.2 Kulit Sapi Kualitas Buruk 1 Feet

Terlepas dari masalah harga dan kualitas kulit sapi yang dirasakan oleh pengrajin sepatu cibaduyut, toko UKM di cibaduyut juga menjual produknya dengan selalu menyediakan stock sepatu kulit di tokonya, akan tetapi akan menjadi sebuah masalah apabila stock sepatu yang diinginkan oleh konsumen sewaktu-waktu habis atau sold out.

Masalah ini juga dapat menimbulkan kerugian pada pengrajin sepatu di cibaduyut, akar dari permasalahan tersebut salah satunya adalah kekurangan bahan baku yang di produksi menjadi sepatu, kekurangan bahan baku ini terjadi karena supplier yang terkadang tidak bisa memenuhi

banyaknya jumlah pesanan kulit sapi dari pengrajin sepatu cibaduyut dan juga pengiriman bahan baku yang sering terlambat, membuat pekerja tidak dapat memproduksi sepatu sesuai jadwal produksi.

Keterlambatan pengiriman bahan baku bisa dikarenakan oleh supplier yang mendapatkan banyak permintaan sehingga lalai dalam memenuhi permintaan pengrajin hingga adanya kendala transportasi saat pengiriman bahan baku, dari hasil tanya jawab dengan kedua toko UKM di cibaduyut didapat data seperti berikut :

Tabel I.3 Data keterlambatan bahan baku supplier A

No	Bulan	Permintaan bahan baku	Kedatangan bahan baku
1	Januari	7 hari	15 hari
2	Februari	7 hari	7 hari
3	Maret	7 hari	16 hari
4	April	7 hari	7 hari
5	Mei	7 hari	20 hari
6	Juni	7 hari	7 hari
7	Juli	7 hari	13 hari
8	Agustus	3 hari	12 hari
9	September	7 hari	7 hari
10	Oktober	7 hari	7 hari
11	November	7 hari	18 hari
12	Desember	4 hari	14 hari

Sumber : Observasi Lapangan

Dari data toko A yang memesan kulit sepatu selama jangka waktu satu tahun terjadi keterlambatan di tujuh bulan pengiriman yaitu bulan januari, maret, mei, juli, agustus, November dan desember.

Tabel I.4 Data keterlambatan bahan baku supplier B

No	Bulan	Permintaan bahan baku	Kedatangan bahan baku
1	Januari	7 hari	16 hari
2	Februari	7 hari	7 hari
3	Maret	7 hari	19 hari
4	April	7 hari	7 hari
5	Mei	7 hari	22 hari
6	Juni	7 hari	7 hari
7	Juli	7 hari	7 hari
8	Agustus	4 hari	14 hari
9	September	7 hari	7 hari
10	Oktober	7 hari	19 hari
11	November	7 hari	7 hari
12	Desember	6 hari	15 hari

Sumber : Observasi Lapangan

Berdasarkan data toko B yang memesan kulit sepatu selama jangka waktu satu tahun terjadi keterlambatan di enam bulan pengiriman yaitu bulan Januari, maret, mei, agustus, oktober, dan desember.

Data-data di atas dapat terlihat bahwa ada perbedaan waktu keterlambatan bahan baku di setiap toko yang memiliki supplier berbeda, hal ini dapat memberikan dampak negative terhadap penjualan produk, karena terlambatnya bahan baku berarti terlambat juga produksi sepatunya. Selain dapat merugikan dalam segi penjualan keterlambatan pengiriman juga dapat membuat UKM sepatu cibaduyut kehilangan konsumen tetap yang merasa kecewa karena tidak mendapatkan barang yang diinginkannya.

Masih ada beberapa masalah lagi seperti kesalahan dalam pengiriman hingga tidak adanya respon cepat dari supplier saat UKM membutuhkan bahan baku mendadak dengan cepat, hal-hal inilah yang dapat membuat pengrajin sepatu mengalami kerugian secara berlanjut.

Untuk menghindari kerugian yang berlanjut, pengrajin sepatu di Cibaduyut harus memikirkan solusi yang tepat agar dapat keluar dari masalah yang merugikan pihak UKM, banyak solusi yang dapat diambil salah satunya dengan menekan biaya produksi sepatu, penekanan biaya produksi dapat dilakukan dengan langkah awal dengan memilih supplier bahan baku sepatu kulit yang tepat berdasarkan permasalahan kecil yang terjadi dari kondisi sebelumnya dibahas peneliti harga, kualitas bahan baku dan ketepatan waktu pengiriman bahan baku.

Kebanyakan pengrajin sepatu kulit di cibaduyut adalah usaha kecil menengah atau UKM, toko-toko kecil yang membuat sepatu dengan modal minim dan pesanan bahan baku yang tidak sebanyak perusahaan besar seringkali bukanlah prioritas utama dari supplier sehingga tidak jarang terjadi kesalahan dari segi pengiriman barang, keterlambatan pengiriman hingga harga yang lebih mahal untuk bahan baku yang sama pada perusahaan besar, yang memesan lebih banyak. Hal inilah yang bisa diakali dengan pemilihan supplier yang tepat untuk bahan baku pembuatan sepatu kulit cibaduyut yang rata-rata adalah UKM (usaha kecil menengah).

Untuk hal inilah, pengrajin sepatu cibaduyut harus lebih selektif dalam memilih supplier bahan baku agar pengrajin sepatu dapat mendapatkan laba dengan tidak menambahkan pengeluaran yang lebih atau malah dapat menghemat modal untuk bahan baku dari biasanya.

Penelitian tugas akhir ini untuk menentukan supplier bahan baku yang tepat untuk pengrajin sepatu UKM Mang Ojom Bandung.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang menjadi pokok kegiatan Tugas Akhir ini adalah bagaimana menentukan *supplier* bahan baku terbaik untuk produksi sepatu kulit didalam UKM Mang Ojom Bandung.

### **I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah ditetapkannya *supplier* bahan baku yang tepat. Manfaat yang dapat diambil dalam skripsi ini adalah memberikan rekomendasi *supplier* yang tepat kepada UKM Mang Ojom Bandung.

### **I.4 Pembatasan Asumsi**

Untuk menghindari kegiatan yang terlalu luas sehingga menjadi tidak terarah, maka dibutuhkan ruang lingkup pembahasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di UKM Mang Ojom Bandung.
2. Data yang didapat berasal dari hasil penelitian di UKM Mang Ojom Bandung.
3. Analisis berdasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dari penelitian di UKM Mang Ojom Bandung.

### **I.5 Lokasi**

JL. Cibaduyut Gg. Pakasub, Rt.04, Rw. 05, No.21, 40236, Cangkuang Kulon, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40236

### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pemecahan masalah, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat teori-teori dan konsep-konsep yang melandasi dan berhubungan dengan permasalahan serta digunakan sebagai dasar acuan pembahasan dan pemecahan masalah.

### **BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan tempat pelaksanaan kerja praktek, proses produksi, produk atau jasa yang dihasilkan, tata letak dan struktur organisasi perusahaan. Dalam bab ini juga mencakup data permasalahan, model pemecahan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan penjelasan tentang uraian aktivitas selama melakukan magang di perusahaan, hasil dan pemecahan masalah yang diolah berdasarkan prosedur pemecahan masalah, hasil diskusi dan bimbingan selama Tugas Akhir dengan pembimbing lapangan serta analisis dan interpretasi hasil pemecahan masalah.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dari hasil analisis dan pengamatan, serta saran-saran dari hasil ke Tugas Akhir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

